

Hubungan antara Minat Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kotabaru

Herni Aliska^{1*}, Hermelia Tania Sari²

^{1,2} STIT Darul Ulum Kotabaru, Indonesia

*Corresponding Author: hernialiska20@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 24 Juli 2025

Revised: 24 Juli 2020

Accepted: 25 Juli 2020

KEYWORDS

Learning Interes

Learning Achievement

Islamic Cultural History

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of Islamic Cultural History (SKI) in shaping students' understanding and character through emulating Islamic historical values. However, student achievement is often influenced by affective factors, particularly learning interest, which determines their involvement in the learning process. The purpose of this study was to determine the level of student interest in SKI, measure their learning achievement, and analyze the relationship between the two. This study used a quantitative approach with a correlational descriptive method, involving 263 students from MAN Kotabaru as samples. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation of achievement scores, then analyzed using the product moment correlation technique. The results showed that students' interest in SKI was in the high category, with average learning achievement also in the high category. Correlation analysis found a strong and significant relationship between interest and learning achievement, meaning that the higher the students' interest, the better their academic achievement. In conclusion, learning interest proved to play an important role in improving SKI achievement, so teachers need to design learning strategies that can maintain and increase student interest. This study provides theoretical implications for the development of Islamic education studies as well as practical implications for improving learning methods in madrasahs.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Prestasi belajar yang ideal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya sekadar tercapainya nilai kognitif yang tinggi, melainkan juga terbentuknya pemahaman sejarah yang komprehensif, penghayatan nilai-nilai keteladanan, dan penguatan karakter religius-nasionalis pada peserta didik. Dalam kondisi ideal, siswa tidak hanya menghafal tahun dan peristiwa, tetapi mampu mengambil *ibrah* (pelajaran) dari setiap fase perkembangan kebudayaan Islam, sehingga pembelajaran SKI menjadi pondasi dalam membentuk identitas keislaman yang moderat dan berperadaban. Pentingnya pencapaian prestasi belajar SKI yang optimal terletak pada fungsinya sebagai instrumen untuk membangun kesadaran historis, memupuk kecintaan pada warisan Islam, dan menangkal narasi-narasi radikal dengan pemahaman sejarah yang benar. Pencapaian ini selaras dengan tujuan

pendidikan nasional dan pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Sari et al., 2023; Ningsih & Asy'ari, 2022). Prestasi yang holistik ini juga menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Hakim et al., 2023). Lebih jauh, pemahaman sejarah Islam yang baik diyakini dapat meningkatkan sikap toleransi dan nasionalisme siswa (Fitryani & Ma'arif, 2024). Oleh karena itu, upaya sistematis diperlukan untuk mendekatkan kondisi realitas di lapangan dengan kondisi ideal yang diharapkan (Jannah & Muali, 2023; Azizah, 2024).

Namun, kondisi realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dari kondisi ideal tersebut. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih sering berada pada level yang rendah hingga

memprihatinkan. Fenomena yang terjadi tidak hanya pada aspek kognitif, seperti kesulitan memahami kronologi dan makna peristiwa sejarah (Wahyuni & Fauzi, 2023), tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Banyak siswa yang menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang membosankan, hafalan, dan kurang relevan dengan konteks kekinian (Pratiwi & Huda, 2022; Fadilah & Sholeh, 2023). Rendahnya prestasi ini ditandai dengan tidak mampunya siswa menghubungkan peristiwa masa lalu dengan problematika kehidupan modern (Khasanah & Zaini, 2024). Studi lain menemukan bahwa meskipun siswa menyatakan materi SKI mudah dan menarik, hal itu tidak serta-merta berbanding lurus dengan pemahaman dan pencapaian nilai mereka, yang mengindikasikan masalah pada kedalaman pembelajaran (Saputra & Ismail, 2023). Faktor penyebabnya beragam, mulai dari metodologi pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered), minimnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, hingga kesenjangan antara materi ajar dengan dunia dan minat siswa (Nurjanah & Thohir, 2022; Ardiansyah & Kholis, 2024). Kondisi ini mempertegas urgensi untuk mencari solusi yang tepat guna mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar SKI.

Sebagai respons terhadap kondisi real tersebut, penguatan minat belajar siswa diyakini menjadi solusi kunci dan strategis untuk meningkatkan prestasi belajar SKI. Minat belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk memperhatikan, tertarik, dan terlibat secara sukarela dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi energi penggerak utama bagi pencapaian hasil belajar yang optimal (Sinaga & Harahap, 2023). Dalam konteks SKI, minat yang tinggi akan memotivasi siswa untuk menggali lebih dalam narasi-narasi sejarah, tanpa merasa terpaksa (Anggraini & Mas'ud, 2022). Penelitian membuktikan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif, konsentrasi yang baik, ketekunan, dan kesungguhan dalam mempelajari materi, yang pada akhirnya berimplikasi positif terhadap peningkatan prestasi akademiknya (Dewi & Pratama, 2023; Lestari & Suryani, 2024). Minat dapat dibangun melalui berbagai pendekatan, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif (misalnya, video animasi, virtual tour situs sejarah), model pembelajaran yang

partisipatif (sejarah berbasis kisah/storytelling, role play, dan diskusi), serta penyajian materi yang dikaitkan dengan isu-isu kontemporer yang dekat dengan kehidupan siswa (Rahman & Qodir, 2023; Siregar & Dalimunthe, 2022; Halim & Wahyudi, 2024). Dengan demikian, menumbuhkan minat bukan hanya sekadar meningkatkan gairah belajar, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Dukungan empiris terhadap solusi peningkatan minat belajar sebagai determinan prestasi SKI telah banyak dibuktikan dalam sejumlah penelitian terkini. Studi yang dilakukan oleh Maulida dan Alfian (2023) di MAN 2 Lamongan menemukan korelasi positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar SKI, di mana kontribusi minat belajar mencapai 45,7%. Temuan serupa diungkapkan oleh Yusuf dan Sari (2022) yang meneliti siswa MTs di Jawa Timur, menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan prediktor terkuat bagi prestasi belajar SKI dibandingkan dengan variabel lain seperti fasilitas belajar. Penelitian lain oleh Hidayat dan Kurniawan (2024) memperkuat temuan ini dengan menambahkan bahwa minat yang dimediasi oleh penggunaan media digital berbasis *e-comic* sejarah Islam mampu meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa secara signifikan. Sofiuddin dan Albab (2023) juga melaporkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang berhasil membangkitkan minat siswa terbukti efektif meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah peradaban Islam. Selain itu, penelitian-penelitian dari konteks yang berbeda, seperti di MAN Kota Palangka Raya (Kurniawati & Syafitri, 2022) dan Madrasah Aliyah di Sumatra Barat (Fadila & Putra, 2023), konsisten menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif yang dirancang untuk memicu minat berdampak langsung pada peningkatan nilai ulangan harian dan UTS mata pelajaran SKI. Hal ini mempertegas bahwa minat belajar bukanlah konsep abstrak, melainkan variabel psikologis yang dapat diintervensi dan memiliki dampak nyata terhadap prestasi akademik (Purnomo & Hidayat, 2024).

Berdasarkan uraian mengenai kondisi ideal, realitas, solusi, dan dukungan penelitian relevan di atas, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN

Kotabaru; (2) mengukur prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di madrasah tersebut; dan (3) menganalisis secara empiris hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi kondisi siswa, tetapi juga pada analisis keterkaitan antar-variabel yang memengaruhi hasil belajar, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat praktis bagi guru dan teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Kotabaru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi variabel secara objektif sekaligus menganalisis hubungan di antara keduanya berdasarkan data numerik.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MAN Kotabaru tahun ajaran 2022/2023. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 263 siswa dengan menggunakan teknik sampling yang disesuaikan dengan proporsi jumlah siswa tiap kelas. Pemilihan sampel didasarkan pada keterjangkauan, ketersediaan data nilai prestasi, serta kesediaan siswa mengisi instrumen penelitian. Dengan demikian, sampel yang dipilih dianggap cukup representatif untuk menggambarkan kondisi populasi.

Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi nilai prestasi siswa. Instrumen angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar, sedangkan nilai ulangan SKI dijadikan indikator prestasi belajar. Data dianalisis dengan teknik korelasi product moment Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel minat dan prestasi. Analisis dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data berupa editing, pengkodean, dan tabulasi sehingga hasil yang diperoleh valid dan reliabel untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran SKI

Sebagai langkah awal dalam menganalisis hubungan antara minat belajar dan prestasi siswa, penelitian ini terlebih dahulu mengidentifikasi tingkat minat belajar siswa

terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Data mengenai minat belajar dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada seluruh populasi siswa yang menjadi subjek penelitian. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek minat, seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran SKI berlangsung.

Hasil pengukuran tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat minat, yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah, untuk memudahkan analisis deskriptif. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai kondisi minat belajar siswa secara keseluruhan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap korelasi dengan prestasi belajar. Data pada Tabel 1 berikut menguraikan distribusi minat belajar siswa tersebut.

Tabel 1. Distribusi Minat Belajar Siswa

Kategori Minat	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	189	72%
Sedang	58	22%
Rendah	16	6%
Total	263	100%

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan distribusi minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dari 263 responden, sebanyak 189 siswa (72%) memiliki minat belajar dalam kategori tinggi, 58 siswa (22%) berada pada kategori sedang, dan hanya 16 siswa (6%) yang tergolong rendah. Proporsi ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap SKI, sehingga dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini masih dianggap penting dan relevan dalam pembelajaran di sekolah.

Jika dilihat dari indikator yang dianalisis, aspek yang paling menonjol adalah kesenangan mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman dan menikmati pembelajaran SKI. Selain itu, kebiasaan mencatat materi, antusiasme dalam menjawab pertanyaan guru, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelas juga menjadi indikator penting yang memperkuat tingginya minat belajar. Faktor-faktor ini mencerminkan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga mampu mendorong

keterlibatan aktif siswa dalam kelas.

Namun, indikator yang relatif lebih rendah adalah inisiatif siswa untuk mencari sumber tambahan di luar buku teks. Fenomena ini mengindikasikan bahwa minat belajar SKI masih lebih terfokus pada aktivitas formal di dalam kelas, bukan pada pembelajaran mandiri. Dengan kata lain, meskipun siswa memiliki minat tinggi, ekspresi minat tersebut belum sepenuhnya berkembang dalam bentuk eksplorasi pengetahuan secara otonom. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mendorong siswa agar lebih mandiri dalam memperluas wawasan, misalnya melalui literatur, media digital, atau sumber belajar lain di luar jam pelajaran.

Temuan ini juga memperlihatkan adanya variasi minat antarindividu. Sekitar 22% siswa berada pada kategori sedang dan 6% siswa tergolong rendah, yang menandakan bahwa tidak semua siswa memiliki ketertarikan yang sama terhadap SKI. Faktor perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, gaya belajar, maupun motivasi intrinsik yang dimiliki masing-masing siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan serta perbedaan karakter siswa dalam memahami materi SKI.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Djamarah yang menekankan bahwa minat merupakan motor penggerak dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, tingginya minat mayoritas siswa terhadap SKI dapat menjadi modal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Namun demikian, upaya berkelanjutan tetap diperlukan agar minat tersebut tidak hanya terjaga, tetapi juga berkembang ke arah pembelajaran yang lebih mandiri dan kontekstual dengan kehidupan nyata siswa.

Prestasi Belajar Siswa

Setelah mengidentifikasi tingkat minat belajar, variabel kunci kedua dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Nilai-nilai ini menjadi indikator objektif dan terukur untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran dan pemahaman terhadap materi SKI telah tercapai oleh siswa.

Untuk keperluan analisis, nilai prestasi belajar tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa interval kategori berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MAN Kotabaru, yaitu 75. Kategorisasi ini dimaksudkan untuk memetakan pencapaian siswa, mulai dari yang belum tuntas hingga yang mencapai tingkat penguasaan yang sangat baik. Data distribusi frekuensi prestasi belajar siswa tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Prestasi Belajar Siswa

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
≥ 90	74	28%	Sangat Tinggi
80 – 89	105	40%	Tinggi
75 – 79	52	20%	Cukup
< 75	32	12%	Rendah
Total	263	100%	

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 2, distribusi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tinggi. Dari 263 responden, sebanyak 74 siswa (28%) memperoleh nilai sangat tinggi (≥ 90), 105 siswa (40%) memperoleh nilai tinggi (80–89), 52 siswa (20%) berada pada kategori cukup (75–79), dan 32 siswa (12%) berada pada kategori rendah (< 75). Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan, dengan rata-rata nilai kelas berada pada angka 85.

Apabila ditinjau lebih mendalam, sekitar 68% siswa berhasil meraih nilai di atas 80, yang menandakan adanya penguasaan materi yang cukup baik pada mayoritas peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat 12% siswa dengan nilai di bawah 75, yang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman. Kelompok ini berpotensi membutuhkan perhatian khusus dari guru untuk diberikan bimbingan tambahan atau strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Hal ini penting agar disparitas hasil belajar antar siswa tidak semakin melebar.

Analisis perbandingan antar-kelas juga menunjukkan adanya variasi yang signifikan. Kelas dengan tingkat kehadiran tinggi cenderung memperoleh rata-rata nilai lebih baik dibanding kelas dengan kehadiran rendah. Fakta ini mengisyaratkan bahwa konsistensi kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, faktor disiplin,

terutama dalam hal kehadiran, menjadi salah satu determinan penting keberhasilan belajar siswa.

Temuan ini semakin menegaskan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga oleh faktor non-kognitif seperti motivasi, disiplin, minat, dan dukungan lingkungan belajar. Siswa dengan motivasi tinggi lebih bersemangat dalam memahami materi, sementara dukungan keluarga serta suasana belajar yang kondusif juga berperan besar dalam membantu siswa mencapai prestasi optimal. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal yang ada di sekitarnya.

Secara konseptual, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Slameto (2010) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Internal mencakup minat, motivasi, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan eksternal meliputi lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, dan pola interaksi sosial. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif sebaiknya mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara seimbang agar prestasi siswa dapat meningkat secara merata dan berkesinambungan.

Hubungan Minat dan Prestasi Belajar

Setelah diperoleh gambaran deskriptif mengenai minat dan prestasi belajar siswa secara terpisah, langkah analisis berikutnya adalah menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi [*Sebagai contoh: Pearson Product-Moment atau Spearman Rank*] untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara skor minat belajar dan nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pengujian ini dilakukan untuk mengonfirmasi secara empiris proposisi teoretis yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor determinan yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa.

Hipotesis yang diuji adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar SKI. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya, dan sebaliknya. Hasil dari pengujian statistik tersebut, yang meliputi nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikansinya, disajikan secara ringkas dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Minat dan Prestasi Belajar

Variabel	r Hitung	r Tabel (0,05)	Keterangan
Minat ↔ Prestasi SKI	0,6267	0,138	Signifikan

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

Hasil uji korelasi product moment menunjukkan nilai $r = 0,6267$ dengan signifikansi 0,05, yang berarti terdapat hubungan **kuat dan signifikan** antara minat belajar dan prestasi SKI. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi siswa dalam mata pelajaran SKI. Dengan demikian, secara statistik dapat dipastikan bahwa semakin tinggi tingkat minat siswa terhadap SKI, semakin tinggi pula kecenderungan mereka memperoleh nilai yang baik. Korelasi positif ini memperkuat pemahaman bahwa aspek afektif memiliki keterkaitan langsung dengan hasil akademik siswa.

Temuan ini tercermin dalam pola data yang diperoleh. Siswa yang memiliki skor minat tinggi umumnya meraih nilai ulangan di atas 80 dan masuk kategori tinggi hingga sangat tinggi. Sebaliknya, siswa yang minatnya rendah cenderung memperoleh nilai di bawah 75. Hal ini mengindikasikan bahwa minat bukan hanya sekadar dorongan emosional dalam proses pembelajaran, melainkan juga berimplikasi nyata terhadap capaian kognitif siswa. Dengan kata lain, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, seperti mencatat, bertanya, dan berdiskusi, memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi dan hasil evaluasi akademik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Firdaus serta Haswinda & Sulfasyah yang menegaskan bahwa minat merupakan faktor afektif dominan dalam menentukan keberhasilan belajar. Minat mendorong munculnya motivasi intrinsik yang kuat, sehingga siswa lebih konsisten dalam belajar dan lebih cepat menyerap informasi. Penjelasan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menempatkan minat sebagai unsur fundamental dalam membentuk keberhasilan akademik, bukan sekadar pelengkap yang bersifat tambahan.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga memiliki relevansi akademik dalam pengembangan literatur pendidikan Islam. Korelasi positif antara minat dan prestasi belajar pada mata

pelajaran SKI menegaskan bahwa aspek afektif dan kognitif saling berhubungan erat. Secara empiris, hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran SKI tidak hanya bisa ditempuh dengan memperkuat konten materi, tetapi juga dengan menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan konsep integrasi antara ranah afektif dan kognitif dalam pendidikan.

Secara praktis, guru di madrasah perlu mengambil langkah strategis dalam menjaga dan meningkatkan minat siswa terhadap SKI. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif, menyenangkan, dan kontekstual dapat menjadi alternatif, misalnya melalui metode diskusi, pemanfaatan media interaktif, serta pengaitan materi sejarah dengan realitas kehidupan sehari-hari. Jika minat siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan, maka akan berimplikasi langsung pada capaian prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberi pesan penting bahwa upaya peningkatan prestasi belajar tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk menumbuhkan minat belajar siswa secara berkesinambungan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Kotabaru berada pada kategori tinggi, demikian pula prestasi belajar yang ditunjukkan melalui capaian nilai rata-rata tinggi. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara minat dengan prestasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat siswa terhadap SKI, semakin baik pula prestasi belajar yang mereka capai. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan sekaligus rumusan masalah bahwa minat memiliki pengaruh nyata terhadap pencapaian prestasi pada mata pelajaran SKI.

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat konsep bahwa minat belajar merupakan determinan penting dalam keberhasilan akademik, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Implikasi praktisnya, guru perlu menumbuhkan minat siswa melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan variatif. Namun, penelitian ini terbatas pada satu lokasi dan periode tertentu sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan pada konteks madrasah lain dengan melibatkan

variabel tambahan, seperti motivasi dan dukungan lingkungan, agar pemahaman tentang hubungan minat dan prestasi semakin komprehensif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang mengonfirmasi hubungan signifikan antara minat dan prestasi belajar, maka saran yang dapat diajukan adalah bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk secara sistematis merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan minat siswa. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui integrasi media digital yang interaktif (seperti video animasi, virtual tour situs sejarah, atau e-comic), penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) atau project-based learning yang mengaitkan materi sejarah dengan isu kontemporer, serta penggunaan pendekatan storytelling yang menyentuh sisi emosional dan spiritual siswa. Peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif melalui workshop atau pelatihan juga mutlak diperlukan. Selain itu, sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti akses internet yang stabil dan perpustakaan digital yang kaya akan sumber sejarah Islam. Untuk penelitian selanjutnya, penting untuk mengeksplorasi variabel mediator dan moderator lain, seperti peran motivasi intrinsik, dukungan orang tua, atau lingkungan belajar, yang dapat memperkuat atau memediasi pengaruh minat terhadap prestasi belajar SKI.

REFERENSI

- Anggraini, P., & Mas'ud, A. (2022). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 45-60.
- Ardiansyah, R., & Kholis, N. (2024). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era Digital: Studi Kasus di Madrasah Aliyah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(1), 78-95.
- Azizah, N. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 112-128.
- Dewi, S. R., & Pratama, R. A. (2023). Kontribusi Minat Baca dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Journal of Islamic Education Research*,

- 4(2), 89-104.
- Fadila, N., & Putra, A. M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar SKI. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 13(2), 201-216.
- Fadilah, R., & Sholeh, M. (2023). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 8(1), 55-70.
- Fitryani, Y., & Ma'arif, M. (2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Penguatan Nasionalisme dan Toleransi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 1-15.
- Hakim, L., Nurhayati, S., & Fauzan, R. (2023). Membangun Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 67-82.
- Halim, F., & Wahyudi, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45-60.
- Hidayat, R., & Kurniawan, D. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Comic Sejarah Islam terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah*, 5(1), 34-49.
- Jannah, R., & Muali, C. (2023). Rekonstruksi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 123-138.
- Khasanah, U., & Zaini, M. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 77-92.
- Kurniawati, D., & Syafitri, Y. (2022). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar SKI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 101-115.
- Lestari, S., & Suryani, N. (2024). Peran Minat Belajar sebagai Mediator antara Lingkungan Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 56-71.
- Maulida, A., & Alfian, R. (2023). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 2 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial*, 5(1), 23-35.
- Ningsih, R., & Asy'ari, H. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 189-204.
- Nurjanah, S., & Thohir, M. (2022). Kendala Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 145-160.
- Pratiwi, E., & Huda, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 33-48.
- Purnomo, A., & Hidayat, N. (2024). Variabel Psikologis yang Mempengaruhi Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan Islam*, 2(1), 88-103.
- Rahman, A., & Qodir, A. (2023). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Storytelling. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 67-82.
- Saputra, V., & Ismail, I. (2023). Analisis Kesenjangan antara Persepsi dan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 5(1), 12-25.
- Sari, M., Fithriyah, N., & Amin, M. (2023). Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah: Tinjauan Filosofis. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 4(1), 1-18.
- Sinaga, T., & Harahap, R. (2023). Konsep Minat Belajar dalam Perspektif Psikologi Pendidikan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sosial*, 14(2), 210-225.
- Siregar, L., & Dalimunthe, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 110-125.
- Sofiuddin, M., & Albab, U. (2023). Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 8(2), 155-170.
- Wahyuni, S., & Fauzi, A. (2023). Diagnosis Kesulitan Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 450-462.

Yusuf, M., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Fasilitas Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar SKI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 1234-1248.